

# UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI PELAJARAN PKN MATERI HAK DAN KEWAJIBAN MELALUI PENGGUNAAN METODE DISKUSI PADA UPTD SD NEGERI 1 BAKTIYA BARAT KABUPATEN ACEH UTARA

**Abdul Hadi**

UPTD SD Negeri 1 Baktiya Barat

## ABSTRAK

*Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Meningkatkan hasil belajar siswa dengan diterapkannya metode diskusi?. Tujuan dari penelitian tindakan ini adalah: Meningkatkan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode diskusi. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VI semester ganjil. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami Meningkatkan dari siklus I sampai siklus II yaitu, rata-rata kelas siklus I (67,84) siklus II (80,6). Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui metode diskusi dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar Siswa kelas VI semester ganjil tahun 2018/2019, serta metode pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran PKN.*

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Siswa, Pembelajaran PKN, Metode diskusi.

## PENDAHULUAN

Pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan harus melibatkan peran siswa secara aktif. Guru dapat membimbing siswa untuk menemukan pemahamannya sendiri, tidak hanya terfokus pada informasi yang mereka dapatkan dari buku dan penjelasan guru, tetapi juga sumber lainnya. Siswa dapat disajikan suatu masalah yang nyata mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari, dan siswa dapat melakukan diskusi kelompok dalam mencari jawaban atas masalah tersebut, yang kemudian akan dipresentasikan oleh masing-masing kelompok. Apabila siswa dilibatkan dalam proses pembelajaran secara langsung dan dapat menemukan pemahamannya sendiri, maka pemahaman tersebut akan lekat dan lebih diingat oleh siswa.

Namun hal tersebut belum terjadi di UPTD SD Negeri 1 Baktiya Barat Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di UPTD SD Negeri 1 Baktiya Barat, masih banyak permasalahan yang ditemui dalam proses pembelajaran PKN di sana,, bahwasannya nilai siswa kelas VI pada mata pelajaran PKN cenderung rendah. Banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, yaitu  $\geq 75$ . Jika diprosentase dari 100%, hanya 40% siswa yang mencapai KKM.

Jadi dari 20 orang siswa, hanya 8 orang siswa yang mencapai KKM. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dianggap membosankan bagi siswa karena cakupan materinya yang cukup luas dan penggunaan metode pembelajaran yang monoton yaitu pembelajaran yang didominasi oleh guru. Siswa hanya menjadi objek pembelajaran sehingga siswa kurang mandiri dan mengakibatkan siswa menjadi pasif. Guru hanya berceramah dalam menyampaikan materinya sehingga siswa hanya pasif untuk

mendengarkan apa yang disampaikan tanpa adanya peran aktif siswa dalam menemukan pemahaman mereka pada proses pembelajaran.

Berdasarkan persoalan di atas, penulis mencoba berdiskusi dengan guru UPTD SD Negeri 1 Baktiya Barat untuk mencari solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Sehingga ke depannya siswa akan mudah memahami mata pelajaran PKN dan nilai siswa dapat mengalami peningkatan dari sebelumnya. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengatasi hal tersebut dan untuk lebih meningkatkan konsep serta sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa, perlu dikembangkannya suatu metode pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan paparan tersebut di atas maka penulis melakukan sebuah penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Pelajaran PKN Materi Hak Dan Kewajiban Melalui Penggunaan Metode Diskusi Pada UPTD SD Negeri 1 Baktiya Barat Kabupaten Aceh Utara”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Setting penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian tindakan dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik/metode pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di UPTD SD Negeri 1 Baktiya Barat, Jalan Raya Buwah, Meunasah Pante Buwah Kec. Baktiya Barat, Kabupaten Aceh Utara. Pertimbangan pengambilan lokasi ini karena peneliti bekerja pada sekolah tersebut. sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas subyek penelitian yang sesuai dengan profesi peneliti.

Dengan berbagai pertimbangan maka penulis memutuskan untuk menggunakan waktu penelitian selama 3 bulan berturut-turut yaitu dari bulan Agustus s.d Oktober 2018 Waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.

### **Subjek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI UPTD SD Negeri 1 Baktiya Barat, Kecamatan Baktiya Barat, Kabupaten Aceh Utara, dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Pertimbangan peneliti mengambil subjek penelitian pada kelas VI dikarenakan kendala (kelemahan) yang ditimbulkan dari para siswa dalam pelajaran PKN materi Hak Dan Kewajiban, sehingga peneliti ingin mencoba mencari solusi dari masalah yang ada pada siswa kelas VI.

### **Rancangan Tindakan**

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI, sebagai subyek penelitian. Data yang dikumpulkan dari siswa meliputi data hasil tes tertulis. Tes tertulis dilaksanakan pada setiap akhir siklus yang terdiri atas materi Hak Dan Kewajiban. Selain siswa sebagai sumber data, penulis juga menggunakan teman sejawat sesama guru kelas sebagai sumber data.

## **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Deskripsi Kondisi Awal**

Pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan kelas, guru mengajar secara konvensional. Guru cenderung menstransfer ilmu pada siswa, sehingga siswa pasif, kurang kreatif, bahkan cenderung bosan. Disamping itu dalam menyampaikan materi guru tanpa menggunakan model pembelajaran.

Melihat kondisi pembelajaran yang monoton, suasana pembelajaran tampak kaku, berdampak pada nilai yang diperoleh siswa kelas VI pada materi Hak Dan Kewajiban sebelum siklus I (pra siklus). Banyak siswa belum mencapai ketuntasan belajar minimal dalam mempelajari materi tersebut. Hal ini diindikasikan pada capaian nilai hasil belajar di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75.

Nilai Tes Pra Siklus, berdasarkan hasil analisis yang diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 0% atau tidak ada, yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 3,33% atau sebanyak 5 siswa dan yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 14,28% atau 3 siswa, dan yang mendapat nilai kurang 42,85% atau sebanyak 9 siswa, sedangkan yang mendapat nilai sangat kurang 9,5% atau sebanyak 5 siswa.

#### **Siklus I**

Rata-rata Hasil Tes siklus I, berdasarkan hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah Kriteria ketuntasan Minimal. Pada pra siklus jumlah siswa yang di bawah KKM sebanyak 14 anak dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 8 anak. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 59,90 menjadi 67,84. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pra siklus.

Perbandingan nilai rata-rata Pra Siklus dan Siklus, berdasarkan data yang didapat, disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi mampu meningkatkan prestasi belajar, khususnya pada materi Hak dan Kewajiban. Oleh karena itu, rata-rata kelas pun mengalami kenaikan menjadi 67,84. Walaupun sudah terjadi kenaikan seperti tersebut di atas, namun hasil tersebut belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena sebagian siswa beranggapan bahwa kegiatan secara kelompok akan mendapat prestasi yang sama. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

#### **Siklus II**

Rata-rata Hasil Tes siklus II, berdasarkan nilai hasil siklus I dan nilai hasil siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar PKN, khususnya materi Hak dan Kewajiban.

Jika dibandingkan antara keadaan kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa saat kondisi awal rata-rata kelas sebesar 59,90, sedangkan nilai rata-rata kelas

siklus II sudah ada peningkatan menjadi 67,84. Adapun kenaikan rata-rata pada siklus II menjadi 80,6.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa pembelajara dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar PKN khususnya penguasaan kompetensi dasar Hak Dan Kewajiban pada siswa kelas VI semester ganjil. Hal tersebut dapat dianalisis dan dibahas sebagai berikut.

### **Pembahasan Pra Siklus**

Proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan, meskipun belum semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kegiatan yang bersifat kelompok ada anggapan bahwa prestasi maupun nilai yang di dapat secara kelompok. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan permainan serta perlu kecermatan dan ketepatan. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya dan menjawab antar kelompok, sehingga terlatih ketrampilan bertanya jawab. Terjalin kerjasama inter dan antar kelompok. Ada persaingan positif antar kelompok mereka saling berkompetisi untuk memperoleh penghargaan dan menunjukkan untuk jati diri pada siswa.

Hasil antara kondisi awal dengan siklus I menyebabkan adanya perubahan walau belum bisa optimal, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes akhir siklus I ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal atau sebelum dilakukan tindakan.

Dari hasil refleksi siklus I dapat disimpulkan bahwa melalui *metode diskusi* siswa mengalami peningkatan baik dalam mencapai ketuntasan belajar yaitu 14 siswa tuntas, sedangkan 7 siswa belum tuntas. Nilai rata-rata kelas ada kenaikan sebesar 14,74%. Pada siklus I ini belum semua siswa mencapai ketuntasan karena ada sebagian siswa berpandangan bahwa kegiatan yang bersifat kelompok, penilaiannya juga kelompok.

### **Pembahasan Siklus II**

Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan sekalipun kegiatan bersifat kelompok namun ada tugas individual yang harus dipertanggung jawabkan, karena ada kompetisi kelompok maupun kompetisi individu. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan diskusi perlu kecermatan dan ketepatan. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya jawab dan bisa mengkaitkan dengan mata pelajaran lain maupun pengetahuan umum, sehingga disamping terlatih keterampilan bertanya jawab, siswa terlatih berargumentasi. Ada persaingan positif antar kelompok untuk penghargaan dan menunjukkan jati diri pada siswa. Hasil antara siklus I dengan siklus II ada perubahan secara signifikan, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. dari hasil tes akhir siklus II ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I.

Melihat perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II ada peningkatan yang cukup signifikan, baik dilihat dari ketuntasan belajar maupun hasil perolehan nilai rata-rata kelas. Dari sejumlah 21 siswa masih ada 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan, hal

ini memang kedua siswa tersebut harus mendapatkan pelayanan khusus, namun sekalipun 2 siswa ini belum mencapai ketuntasan, di sisi lain tetap bergairah dalam belajar. Sedangkan ketuntasan ada peningkatan sebesar 92,00% dibandingkan pada siklus I.

Sedangkan nilai tertinggi pada siklus II sudah ada peningkatan dengan mendapat nilai 10 sebanyak 8 siswa, hal ini karena kesepuluh anak tersebut disamping mempunyai kemampuan cukup, didukung rasa senang dan dalam belajar, sehingga mereka dapat nilai yang optimal. Dari nilai rata-rata kelas yang dicapai pada siklus II ada peningkatan sebesar 18,80% dibandingkan nilai rata-rata kelas pada siklus I. Secara umum dari hasil pengamatan dan tes sebelum pra siklus, hingga siklus II, dapat disimpulkan bahwa melalui Hak Dan Kewajiban.

### **Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian, dapat dilihat dan telah terjadi peningkatan pemahaman tentang Hak dan Kewajiban pada siswa kelas VI UPTD SD Negeri 1 Baktiya Barat pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 melalui penerapan metode diskusi, Peningkatan nilai rata-rata yaitu 59,90 pada kondisi awal menjadi 67,84 pada siklus I dan menjadi 80,6 pada siklus II, Nilai rata-rata siklus I meningkat 14,74% dari kondisi awal, nilai rata-rata siklus II meningkat 18,80% dari siklus I. Sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I ada peningkatan sebesar 64,00% dari kondisi awal, siklus II meningkat 92,00% dari siklus I. Peningkatan ketuntasan secara keseluruhan sebesar 156,00%.

Pada akhir pembelajaran terdapat perubahan positif pada siswa mengenai pemahaman Hak Dan Kewajiban dengan menggunakan pembelajaran metode diskusi ternyata mampu meningkatkan hasil belajar PKN pada UPTD SD Negeri 1 Baktiya Barat.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan metode diskusi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam belajar PKN, hal ini ditunjukkan dengan antusias siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pembelajaran metode diskusi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar. Pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (64,00%), siklus II (92,00%).

### **Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar PKN lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan metode diskusi memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran yang sesuai, walau dalam taraf yang sederhana, di mana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Putra.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa Untuk Belajar*. Surabaya. Universitas Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maimudin, Yurmaini, dkk, 1980. *Metode Diskusi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Abidin, Zainal. 2004. *Evaluasi Pengajaran*. UNP. Padang.
- Agib. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV Irama Widya. Bandung.
- Aunurrahman, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*.:Universitas Terbuka. Jakarta.